

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi potong merupakan jenis sapi yang menghasilkan produk utama berupa daging, dan hasil sampingan berupa limbah. Limbah sapi potong bisa menjadi input bagi petani, dan meminimalisir pengeluaran petani dalam bekerja. Namun permasalahan yang sering ditemui dari suatu kegiatan usaha peternakan adalah mengenai limbah ternak yang terlihat seperti tidak berdaya guna bagi peternak. Kebanyakan peternak terfokus pada pemeliharaan ternak dan kurang memperdulikan limbah ternaknya.

Satu ekor sapi potong menghasilkan kotoran sebanyak 8-10 kg/hari atau setara dengan 2,6 – 3,6 ton/tahun (Budiyanto, 2011). Jumlah populasi sapi potong di kelompok tani Harapan Generasi yaitu 10 ekor. Jika dalam sehari satu ekor sapi potong menghasilkan kotoran sebanyak 10 kg, maka kotoran yang dihasilkan berjumlah 100kg/hari dan 3 ton/bulan. Semakin banyak jumlah sapi potong yang dipelihara, semakin meningkat jumlah limbah yang dihasilkan.

Limbah sapi potong terdiri dari kotoran dan sisa pakan yang di tinggalkan. Dalam penerapannya, kotoran sapi tidak boleh digunakan langsung pada tanaman, kotoran harus di komposkan terlebih dahulu. Menurut Hartatik dan Widowati (2006), apabila kotoran ternak dikomposkan, maka terjadi penyusutan sekitar 30-40%. Sehingga jumlah produksi pupuk kandang yang dihasilkan satu ekor sapi adalah 9,7 kg/hari. Jika dalam kelompok tani Harapan Generasi terdapat 10 ekor sapi, maka produksi pupuk kandang yang dihasilkan sebanyak 97kg/hari, dan \pm 2 ton/bulan. Artinya dalam 1 bulan pupuk kandang yang tersedia sebanyak 97

karung untuk ukuran 30 kg. Selain digunakan pada tanaman, pupuk kandang juga bisa dijual. Sehingga menambah pendapatan peternak serta kelompok.

Sebaliknya jika limbah sapi potong dibiarkan begitu saja, maka peternak akan terlihat rugi karena melewatkan potensi dari limbah sapi potong yang ada. Selain menambah lahan, juga mengurangi pemandangan dan kenyamanan terhadap kandang kelompok tersebut. Karena tumpukan limbah sapi potong jumlahnya tidak sedikit. Banyaknya tumpukan limbah di sekitar kandang disebabkan karena hanya 9 orang peternak yang mengadopsi pupuk kandang tersebut pada tanaman. Penyebab lainnya yaitu tidak semua pupuk kandang habis dibeli tengkulak. Sehingga, masih ditemukan adanya limbah yang terbuang di sekitaran kandang kelompok tani Harapan Generasi. Akibat lainnya yaitu apabila dilihat dari dekat, kandang terlihat seperti tidak layak pakai.

Untuk mengatasi hal tersebut, limbah sapi potong perlu dilakukan pengolahan supaya berdaya guna dan mengurangi penumpukan di sekitar kandang. Pengolahan ini bisa dilakukan peternak dengan cara mengolah limbah sapi tersebut menjadi pupuk kandang. Dalam hal ini diperlukan pengetahuan, sikap, serta keterampilan dari peternak. Seorang peternak harus tahu tentang seluk beluk limbah serta langkah kerja dari pengolahan limbah sapi potong. Jika peternak sudah memiliki pengetahuan yang tinggi tentang limbah, maka peternak akan memunculkan sikap ketertarikan untuk melakukan pengolahan limbah tersebut. Sikap yang baik menunjang kemampuan peternak untuk menunjukkan keterampilannya dalam mengolah limbah sapi potong sebagai pupuk kandang.

Melalui 3 komponen ini, akan terbentuklah sebuah kompetensi dari peternak tersebut. Melalui kompetensi, peternak mampu menunjukkan

kemampuan yang dimiliki. Dalam kemajuan suatu kelompok, kompetensi anggota sangat diperlukan. Sehingga mendorong kelompok tersebut untuk lebih berkembang dari kelompok lain.

Kelompok tani Harapan Generasi merupakan kelompok tani yang berlokasi di jorong Kubang Nan Raok nagari Supayang Kecamatan Payung Sekaki Kabupaten Solok. Dengan jumlah anggota 19 orang peternak. Kelompok tani Harapan Generasi juga satu-satunya kelompok tani yang sudah melakukan pengolahan terhadap limbah sapi potong sebagai pupuk kandang. Akan tetapi pengolahan limbah yang dilakukan masih bersifat sederhana dan manual. Hal ini dikarenakan peralatan yang tersedia pada kelompok terbatas. Namun peralatan yang terbatas tidak lagi mengurangi kemampuan peternak dalam berkompetensi. Karena kompetensi merupakan karakteristik dasar dari suatu individu yang menjadikan individu tersebut unggul dalam kerjanya.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelompok ini dengan judul :”**Kompetensi Peternak Tentang Pengolahan Limbah Sapi Potong Sebagai Pupuk Kandang (Studi Kasus Kelompok Tani Harapan Generasi Jorong Kubang Nan Raok Nagari Supayang Kecamatan Payung Sekaki Kabupaten Solok)**”.

1.2 Rumusan masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kompetensi peternak tentang pengolahan limbah sapi potong sebagai pupuk kandang pada kelompok tani Harapan Generasi dilihat dari pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotor*) peternak.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah mengukur sejauhmana kompetensi peternak tentang pengolahan limbah sapi potong sebagai pupuk kandang pada kelompok tani Harapan Generasi dilihat dari pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotor*) peternak.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Dapat menjadi referensi dan stimulasi untuk melakukan penelitian lanjutan tentang kompetensi peternak tentang pengolahan limbah sapi potong menjadi pupuk kandang.
2. Dapat memberikan solusi, informasi dan masukan bagi seluruh anggota kelompok khususnya kelompok tani Harapan Generasi dalam menjalankan usaha pada subsektor peternakan di masa mendatang.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau acuan bagi pemerintah untuk menentukan arah kebijakan pembangunan dalam program kelompok petani/peternakan.

